

Pemberdayaan Anak Sekolah Dasar melalui Program Bimbingan Belajar untuk Mendukung Pengembangan Literasi dan Numerasi di Desa Karama

Atun Sri Endang^{1)*}, Feri Hamdani²⁾, Auliatiningsi³⁾, Muh. Irfan⁴⁾, Ardiansyah⁵⁾
^{1,2,3,4,5}STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email coresponden author*: atunsriendang677@gmail.com

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung proses pembelajaran anak sekolah dasar. Pengembangan kedua kemampuan tersebut memerlukan dukungan pembelajaran yang tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan pendampingan di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan literasi dan numerasi anak sekolah dasar melalui program bimbingan belajar di Desa Karama. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama Juli sampai September 2026 dengan melibatkan sekitar 20–30 anak sekolah dasar. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi melalui pengamatan langsung. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan setelah salat Magrib dengan materi yang mencakup membaca, menulis, berhitung, serta pendampingan dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan memahami materi pelajaran sekolah. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam pelaksanaan kegiatan, sedangkan pengamatan dilakukan untuk melihat keterlibatan anak selama proses pendampingan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar terlaksana sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu menyediakan kesempatan belajar tambahan bagi anak-anak di luar jam sekolah. Program ini juga menjadi bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan masyarakat melalui pendampingan langsung dan penyediaan ruang belajar di lingkungan desa. Kegiatan bimbingan belajar diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan masyarakat dan pihak terkait untuk memperkuat kebiasaan belajar serta mendukung pengembangan literasi dan numerasi anak sekolah dasar di Desa Karama.

Keywords: Bimbingan belajar, Literasi, Numerasi, Anak sekolah dasar, KKN.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran mendasar dalam membangun kemampuan belajar anak, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Literasi dan numerasi merupakan dua kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini karena keduanya tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, tetapi juga mendukung kemampuan memahami informasi, berpikir logis, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ahmadi et al (2024) menegaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi dasar merupakan fondasi bagi proses belajar sepanjang hayat serta berkontribusi

terhadap perkembangan kognitif dan sosial individu. Oleh karena itu, penguatan kedua kemampuan tersebut perlu menjadi perhatian bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat agar anak memperoleh kesempatan belajar yang memadai sejak usia sekolah dasar.

Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang terdapat dalam berbagai jenis teks. Numerasi juga tidak terbatas pada keterampilan melakukan operasi hitung, melainkan melibatkan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan persoalan dalam berbagai konteks kehidupan. Definisi tersebut sejalan dengan kerangka Asesmen Kompetensi Minimum yang digunakan dalam Asesmen Nasional di Indonesia (Teresia, 2021). Pemahaman terhadap kedua konsep ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi dan numerasi perlu dilakukan melalui kegiatan belajar yang tidak hanya menekankan hafalan atau penyelesaian soal secara mekanis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami bacaan, mengungkapkan kembali informasi, menafsirkan persoalan, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Penguasaan kemampuan dasar tersebut menjadi penting karena kesulitan dalam memahami bacaan maupun konsep matematika dapat menghambat anak ketika mempelajari materi pelajaran yang lebih kompleks.

Urgensi penguatan literasi dan numerasi juga berkaitan dengan kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh kesempatan mengembangkan kompetensi dasarnya secara optimal. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia berusia 15 tahun dalam membaca dan matematika masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (Developments, 2023). Data tersebut tidak secara langsung menggambarkan kemampuan anak sekolah dasar di Desa Karama karena kelompok usia dan cakupan pengukurannya berbeda. Meskipun demikian, temuan tersebut memberikan konteks yang lebih luas mengenai pentingnya perhatian terhadap pengembangan kompetensi dasar dalam sistem pendidikan Indonesia. Upaya penguatan literasi dan numerasi perlu dimulai sejak jenjang pendidikan dasar melalui kesempatan berlatih yang memadai, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta dukungan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuannya secara bertahap. Penguatan tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah, tetapi dapat didukung oleh berbagai kegiatan pendidikan tambahan yang diselenggarakan secara terarah di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kebutuhan terhadap pendampingan belajar di luar sekolah berkaitan dengan kenyataan bahwa anak memiliki tingkat penguasaan materi, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan pendampingan yang beragam. Kegiatan pembelajaran di sekolah memberikan dasar bagi pengembangan kompetensi anak, sedangkan kesempatan belajar tambahan dapat digunakan untuk mengulang materi, memperdalam pemahaman, berlatih menyelesaikan tugas, dan memperoleh bantuan ketika menghadapi kesulitan belajar. Pendampingan yang

dilakukan secara teratur juga dapat memberikan ruang bagi anak untuk bertanya, mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki pemahamannya tanpa hanya berorientasi pada hasil akhir. Meskipun demikian, bentuk dan kebutuhan pendampingan perlu ditentukan berdasarkan kondisi nyata peserta didik, bukan semata-mata berdasarkan anggapan bahwa anak di suatu wilayah memiliki kemampuan yang rendah. Identifikasi kebutuhan melalui pengamatan awal, komunikasi dengan orang tua atau masyarakat, serta dokumentasi kegiatan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa program pendampingan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sasaran. Dengan demikian, kegiatan belajar tambahan dapat dirancang sebagai upaya pendukung pendidikan yang melengkapi pembelajaran formal, bukan sebagai pengganti peran sekolah maupun keluarga.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan dasar anak adalah program bimbingan belajar. Program ini menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pendampingan dalam memahami materi, mengerjakan latihan, serta mengembangkan kebiasaan belajar melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam konteks penguatan literasi dan numerasi, bimbingan belajar dapat diarahkan pada latihan membaca dan memahami teks, menulis jawaban atau menyampaikan kembali informasi, mengenali bilangan, melakukan operasi hitung dasar, serta menyelesaikan persoalan matematika sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Efektivitas pelaksanaannya bergantung pada kesesuaian materi, strategi pendampingan, keterlibatan peserta, dan keberlanjutan kegiatan. Penelitian pengabdian kepada masyarakat oleh Rimayasi et al (2024) di SD Negeri 1 Liabuku, Kota Baubau, mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar untuk membiasakan dan mendukung pengembangan literasi serta numerasi peserta didik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan tersebut memberikan contoh bahwa bimbingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk intervensi pendidikan yang terstruktur. Namun, hasil dari kegiatan di lokasi lain tidak dapat langsung dianggap mewakili kondisi atau hasil program di Desa Karama sehingga pelaksanaan dan manfaat kegiatan di lokasi pengabdian ini perlu dijelaskan berdasarkan bukti yang tersedia.

Pelaksanaan program bimbingan belajar juga dapat ditempatkan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan. Pemberdayaan dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai penyediaan kegiatan belajar tambahan bagi anak, tetapi juga sebagai upaya membuka kesempatan belajar, mendorong partisipasi, dan memperkuat kepedulian lingkungan sekitar terhadap pendidikan generasi muda. Kegiatan pengabdian berbasis masyarakat memungkinkan mahasiswa berkontribusi melalui pengetahuan, waktu, dan keterampilan yang dimiliki, sekaligus membangun hubungan kolaboratif dengan masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu anak belajar, menyediakan latihan sesuai kebutuhan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta. Al Amin et al (2026), dalam artikel mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan anak berbasis kegiatan KKN, menjelaskan bahwa program pendidikan yang mencakup bimbingan belajar dan pendampingan membaca serta numerasi dapat menjadi bagian dari kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan masyarakat. Perspektif tersebut

memperlihatkan bahwa keberhasilan pengabdian tidak hanya perlu dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, partisipasi sasaran, dan peluang keberlanjutan dukungan belajar setelah kegiatan KKN berakhir.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar di Desa Karama. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Magrib dengan jumlah peserta sekitar 20–30 anak. Waktu pelaksanaan tersebut menjadi karakteristik kegiatan yang membedakannya dari pembelajaran formal di sekolah karena pendampingan berlangsung di luar jam belajar sekolah. Keberadaan peserta dari jenjang sekolah dasar memberikan konteks bagi pelaksanaan kegiatan yang diarahkan untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi melalui bimbingan belajar. Meskipun demikian, jumlah peserta dan waktu pelaksanaan saja belum cukup untuk menunjukkan tingkat kemampuan awal anak ataupun membuktikan adanya peningkatan hasil belajar. Penjelasan mengenai kebutuhan khusus anak-anak di Desa Karama perlu didasarkan pada catatan pengamatan awal, hasil komunikasi dengan pihak terkait, atau dokumentasi mahasiswa KKN yang benar-benar tersedia. Apabila catatan tersebut menunjukkan kebutuhan tertentu, seperti perlunya tambahan latihan membaca, memahami bacaan, menulis, atau berhitung, temuan itu dapat diuraikan secara konkret sebagai dasar penentuan fokus program. Penyajian konteks lokal berdasarkan bukti akan membuat argumentasi pendahuluan lebih kuat sekaligus menghindari generalisasi yang tidak didukung oleh data lapangan.

Pelaksanaan bimbingan belajar di Desa Karama menjadi relevan untuk dibahas sebagai bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung kesempatan belajar anak di lingkungan masyarakat. Program ini diarahkan untuk menyediakan ruang pendampingan tambahan yang memungkinkan anak berlatih dan memperkuat kemampuan dasar di luar pembelajaran formal. Nilai penting kegiatan tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana pendampingan dilaksanakan, bagaimana anak berpartisipasi dalam kegiatan, dan bagaimana proses belajar didokumentasikan sebagai dasar evaluasi. Agar kontribusi program dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pembahasan hasil perlu dibedakan antara bukti pelaksanaan, perubahan perilaku belajar yang benar-benar teramati, dan peningkatan kemampuan yang memerlukan data penilaian tersendiri. Catatan kehadiran, dokumentasi aktivitas, hasil latihan anak, serta catatan refleksi pelaksana dapat digunakan untuk menjelaskan proses kegiatan dan respons peserta sesuai dengan ketersediaan bukti. Pendekatan tersebut memungkinkan artikel memberikan gambaran yang realistis mengenai pelaksanaan pengabdian tanpa mengklaim hasil yang belum diukur.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan anak sekolah dasar melalui bimbingan belajar untuk mendukung pengembangan literasi dan numerasi di Desa Karama. Pembahasan diarahkan pada bentuk pendampingan yang diberikan, keterlibatan anak selama kegiatan, serta hasil pelaksanaan yang dapat diidentifikasi melalui pengamatan dan dokumentasi mahasiswa KKN. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai pelaksanaan bimbingan

belajar sebagai salah satu bentuk dukungan pendidikan berbasis masyarakat sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pengembangan program pengabdian serupa. Dengan menempatkan pengalaman lapangan sebagai dasar pembahasan dan menghubungkannya dengan literatur yang relevan, kegiatan KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya memperluas kesempatan belajar anak serta memperkuat perhatian masyarakat terhadap pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sejak jenjang sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Literasi pada Anak Sekolah Dasar

Literasi merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami informasi, serta menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan membaca kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, mengungkapkan kembali gagasan, dan menyampaikan pemikiran secara tertulis maupun lisan. Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran berbagai mata pelajaran karena proses pembelajaran melibatkan kegiatan membaca petunjuk, memahami teks, menafsirkan informasi, dan menyusun jawaban. Literasi dasar merupakan bagian penting dari pembelajaran fondasional yang mendukung perkembangan pengetahuan dan keberhasilan belajar sepanjang hayat (Hendratno et al., 2026).

Pengembangan literasi pada anak sekolah dasar memerlukan kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara bertahap dan berkelanjutan. Aktivitas membaca teks pendek, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menceritakan kembali isi teks, menuliskan informasi penting, dan berdiskusi mengenai bahan bacaan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan memahami serta menggunakan informasi. Kegiatan tersebut perlu disesuaikan dengan usia, tingkat penguasaan, dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar berlangsung secara bermakna. Pembudayaan literasi di lingkungan pendidikan juga memerlukan perencanaan kegiatan dan dukungan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasarnya (Patriana, 2021).

Dalam program bimbingan belajar, pengembangan literasi dapat dilakukan melalui pendampingan membaca, latihan menulis, pemahaman bacaan, serta kegiatan menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari. Pendampingan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk bertanya, mencoba, memperbaiki kesalahan, dan memperoleh umpan balik selama proses belajar. Pelaksanaan kegiatan literasi juga dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui penggunaan bacaan sederhana, pertanyaan pemahaman, dan latihan menulis yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, literasi dalam kegiatan pengabdian di Desa Karama diposisikan sebagai kemampuan dasar yang perlu difasilitasi melalui aktivitas belajar terarah, sedangkan capaian perkembangan peserta didik perlu dijelaskan berdasarkan catatan pengamatan, hasil latihan, atau dokumentasi kegiatan yang tersedia.

B. Konsep Numerasi pada Anak Sekolah Dasar

Numerasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk memahami informasi kuantitatif serta menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan numerasi mencakup pemahaman bilangan, operasi hitung, pengukuran, pola, data, dan hubungan matematis yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Numerasi tidak terbatas pada keterampilan melakukan perhitungan secara mekanis, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna angka, memilih strategi penyelesaian, menafsirkan hasil perhitungan, dan menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan nyata. Dalam kerangka Asesmen Kompetensi Minimum, numerasi mencakup kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks (Teresia, 2021).

Pengembangan numerasi pada jenjang sekolah dasar perlu dilakukan melalui latihan yang bertahap, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan seperti menghitung benda, membandingkan jumlah, melakukan penjumlahan dan pengurangan, memahami perkalian dan pembagian, serta menyelesaikan soal cerita dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep matematika. Pembelajaran numerasi yang direncanakan secara sistematis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan matematika dengan pengalaman sehari-hari. Pembudayaan literasi numerasi membutuhkan kegiatan yang terencana, penyediaan bahan belajar, pelaksanaan pembelajaran, dan pemantauan hasil belajar secara berkelanjutan (Barus et al., 2026).

Bimbingan belajar dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pendukung untuk memberikan kesempatan tambahan kepada anak dalam berlatih dan memahami konsep numerasi. Pendampingan dapat dilakukan melalui latihan soal sederhana, penggunaan benda konkret, permainan edukatif, serta penyelesaian masalah yang dekat dengan pengalaman anak. Pemilihan aktivitas perlu memperhatikan kemampuan awal peserta didik agar latihan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Kegiatan pendampingan literasi dan numerasi pada peserta didik sekolah dasar telah digunakan dalam berbagai program pendidikan untuk memberikan dukungan belajar tambahan dan memfasilitasi latihan kemampuan dasar (Fauziah, 2022). Dalam konteks kegiatan KKN di Desa Karama, numerasi dapat dikembangkan melalui aktivitas berhitung yang benar-benar dilaksanakan mahasiswa. Klaim mengenai peningkatan kemampuan numerasi perlu didukung oleh hasil penilaian atau bukti perkembangan yang dapat diperiksa, sedangkan catatan pelaksanaan dapat digunakan untuk menjelaskan bentuk kegiatan dan keterlibatan peserta.

C. Bimbingan Belajar sebagai Bentuk Pendampingan Pendidikan

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pendampingan yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, mengembangkan kebiasaan belajar, mengatasi kesulitan yang dihadapi, dan meningkatkan kemandirian dalam proses pendidikan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sebagai pelengkap pembelajaran formal. Bentuk bimbingan belajar dapat berupa penjelasan materi, latihan membaca dan menulis, penyelesaian soal matematika, pengulangan materi yang belum dipahami, serta pemberian umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik.

Pelaksanaannya perlu memperhatikan perbedaan kemampuan, kebutuhan, dan kecepatan belajar anak agar pendampingan yang diberikan sesuai dengan kondisi peserta.

Bimbingan belajar yang terarah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi, memperdalam pemahaman, mengajukan pertanyaan, dan berlatih menyelesaikan tugas dengan pendampingan. Dalam pengembangan literasi dan numerasi, kegiatan dapat difokuskan pada pemahaman bacaan, latihan menulis, pengenalan bilangan, operasi hitung, dan penyelesaian soal sederhana. Pendampingan belajar pada peserta didik sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta (Aldhila et al., 2026). Efektivitas kegiatan tersebut perlu diperhatikan melalui kesesuaian materi, strategi pendampingan, keterlibatan peserta, dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program.

Pelaksanaan bimbingan belajar dalam kegiatan KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam menyediakan kegiatan pendidikan tambahan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta memahami materi, memberikan latihan, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi anak. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan setelah Magrib di Desa Karama merupakan bentuk penyediaan kesempatan belajar di luar jam sekolah dengan sasaran sekitar 20–30 anak sekolah dasar. Informasi tersebut menggambarkan karakteristik pelaksanaan program, tetapi belum cukup untuk membuktikan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Penilaian terhadap hasil kegiatan perlu didasarkan pada data yang tersedia, seperti hasil latihan peserta, catatan observasi, dokumentasi aktivitas, atau perbandingan hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan apabila memang dilakukan.

D. Pemberdayaan Anak melalui Pengabdian Berbasis Masyarakat

Pemberdayaan anak dalam bidang pendidikan merupakan upaya memperluas kesempatan belajar, mengembangkan potensi, dan mendorong keterlibatan anak dalam proses pendidikan melalui dukungan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan belajar, tetapi juga sebagai upaya menyediakan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat. Pengembangan kemampuan dasar anak memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar kesempatan belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan (Huda et al., 2026).

Pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan dapat dilaksanakan melalui program yang disusun berdasarkan kebutuhan sasaran dan kondisi lingkungan setempat. Kegiatan tersebut dapat mencakup pendampingan belajar, pembiasaan membaca, latihan numerasi, serta penyediaan aktivitas edukatif yang sesuai dengan jenjang pendidikan anak. Pelaksanaan program perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan penentuan tujuan, pemilihan bentuk kegiatan, pelaksanaan pendampingan, dan dokumentasi hasil. Keterlibatan masyarakat dapat mendukung penerimaan program dan membuka peluang keberlanjutan kegiatan setelah masa pengabdian berakhir, sepanjang

bentuk keterlibatan tersebut benar-benar terjadi dan dapat dijelaskan berdasarkan bukti kegiatan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk berkontribusi terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, kontribusi mahasiswa dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan memperkuat kemampuan dasar di luar pembelajaran formal. Program bimbingan belajar di Desa Karama dapat dipahami sebagai upaya mendukung akses terhadap kegiatan belajar tambahan bagi anak-anak sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan setelah Magrib dengan jumlah peserta sekitar 20–30 anak menjadi bagian dari konteks pengabdian yang dapat dideskripsikan dalam artikel. Penjelasan mengenai partisipasi orang tua, dukungan masyarakat, keberlanjutan program, dan perkembangan kemampuan anak perlu disesuaikan dengan dokumentasi yang benar-benar tersedia.

Pemberdayaan melalui bimbingan belajar pada akhirnya perlu dinilai berdasarkan kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran, keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi aktivitas, catatan kehadiran, hasil pekerjaan anak, dan refleksi pelaksana dapat menjadi sumber informasi untuk menggambarkan proses pengabdian. Apabila program tidak menggunakan instrumen pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan, pembahasan sebaiknya menitikberatkan pada pelaksanaan, bentuk pendampingan, dan respons peserta yang teramati. Pendekatan ini memungkinkan artikel menggambarkan kontribusi mahasiswa KKN secara objektif sekaligus menempatkan program bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk dukungan pendidikan berbasis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karama melalui program bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama periode Juli sampai September 2026. Kegiatan dilaksanakan setelah salat Magrib dengan sasaran anak-anak sekolah dasar yang berdomisili di Desa Karama. Jumlah peserta yang terlibat diperkirakan sekitar 20–30 anak. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada tujuan kegiatan, yaitu menyediakan pendampingan belajar tambahan bagi anak-anak di lingkungan masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan kemampuan literasi dan numerasi.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi sederhana. Tahapan tersebut digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai proses penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama mahasiswa KKN berada di Desa Karama.

Tahap persiapan dilakukan dengan merencanakan pelaksanaan bimbingan belajar, menentukan waktu kegiatan, serta menyiapkan bentuk pendampingan yang sesuai dengan

sasaran anak sekolah dasar. Persiapan ini diarahkan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara teratur dan berfokus pada dukungan terhadap kemampuan dasar anak dalam belajar.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan belajar setelah salat Magrib. Materi pendampingan meliputi kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, serta bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau memahami materi pelajaran sekolah. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping yang membantu anak-anak mengikuti aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaan kegiatan juga didokumentasikan melalui foto sebagai bukti visual keterlaksanaan program.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan anak-anak selama kegiatan bimbingan belajar. Pengamatan diarahkan pada keikutsertaan peserta dan respons mereka selama proses pendampingan berlangsung. Evaluasi ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan, bukan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran khusus sebelum dan sesudah kegiatan.

C. Metode Pendampingan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan belajar secara langsung. Mahasiswa KKN memberikan bantuan belajar kepada anak-anak sekolah dasar melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta pendampingan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau memahami materi pelajaran sekolah. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh bantuan belajar di luar jam sekolah dalam suasana pendampingan yang lebih dekat dan interaktif.

Kegiatan membaca diarahkan untuk mendukung keterampilan anak dalam mengenali dan memahami informasi tertulis, sedangkan kegiatan menulis memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan menyampaikan informasi secara tertulis. Kegiatan berhitung ditujukan untuk mendampingi anak dalam memahami dan menyelesaikan persoalan perhitungan sederhana. Bantuan terhadap pekerjaan rumah dan materi pelajaran sekolah diberikan sebagai bagian dari pendampingan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta.

Pelaksanaan bimbingan belajar berlangsung setelah salat Magrib selama periode KKN pada Juli sampai September 2026. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya memberikan dukungan pendidikan berbasis masyarakat dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses belajar. Program tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam menyediakan ruang belajar tambahan bagi anak-anak sekolah dasar di Desa Karama.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi Kegiatan

Data pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui dokumentasi foto dan pengamatan langsung selama program bimbingan belajar berlangsung. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam aktivitas pendampingan dan memberikan bukti visual mengenai keterlaksanaan kegiatan. Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan keterlibatan anak-anak selama mengikuti aktivitas membaca, menulis, berhitung, dan pendampingan materi pelajaran sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan bentuk kegiatan, proses pendampingan, dan keterlibatan peserta sebagaimana teramati selama pelaksanaan program. Hasil dokumentasi dan pengamatan menjadi dasar untuk menjelaskan pelaksanaan program bimbingan belajar dalam artikel pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap partisipasi anak-anak selama pendampingan. Karena data yang tersedia berupa foto kegiatan dan hasil pengamatan, evaluasi tidak diarahkan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi secara terukur. Pembahasan hasil kegiatan difokuskan pada proses pelaksanaan program dan bentuk dukungan belajar yang diberikan kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Karama.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Bimbingan Belajar di Desa Karama

Program bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karama selama Juli sampai September 2026. Kegiatan ini menyasar anak-anak sekolah dasar dengan jumlah peserta sekitar 20–30 anak dan dilaksanakan setelah salat Magrib. Program tersebut bertujuan memberikan pendampingan belajar tambahan bagi anak-anak melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, serta bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan memahami materi pelajaran sekolah.



Gambar 1. Bimbingan Belajar bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Karama

Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Mahasiswa KKN terlibat secara langsung dalam mendampingi anak-anak selama proses belajar, memberikan bantuan terhadap materi yang dipelajari, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan anak di lingkungan masyarakat, khususnya dalam mendukung pengembangan kemampuan dasar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendampingan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar di luar jam sekolah sekaligus memperoleh bantuan dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui aktivitas pendidikan yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari anak.

B. Pendampingan Literasi melalui Kegiatan Membaca dan Menulis

Pendampingan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam program bimbingan belajar di Desa Karama. Kegiatan membaca dan menulis diberikan sebagai bagian dari upaya mendukung kemampuan dasar anak sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran. Membaca membantu anak memahami informasi tertulis, sedangkan menulis melatih kemampuan menyampaikan informasi dan gagasan dalam bentuk tulisan. Kedua keterampilan tersebut berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN mendampingi anak-anak melalui aktivitas membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Pendampingan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih, bertanya, dan memperoleh bantuan ketika menghadapi kesulitan selama kegiatan belajar. Suasana belajar yang dibangun melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan anak-anak turut mendukung terlaksananya kegiatan secara terarah.

Pentingnya pendampingan literasi pada anak sekolah dasar juga terlihat dalam kajian mengenai pendampingan belajar yang menempatkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung sebagai bagian dari pengembangan kemampuan dasar peserta didik (Fauziah, 2022). Pembudayaan literasi perlu didukung melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan tersebut secara berkelanjutan (Patriana, 2021).



Gambar 2. Bimbingan membaca dan menulis

Pelaksanaan pendampingan membaca dan menulis di Desa Karama menunjukkan upaya mahasiswa KKN dalam menyediakan kesempatan belajar tambahan di lingkungan

masyarakat. Kegiatan ini mendukung proses pembelajaran anak melalui latihan dan bantuan belajar di luar sekolah. Program tersebut sekaligus memperkuat peran lingkungan masyarakat sebagai salah satu ruang pendukung pendidikan anak usia sekolah dasar.

C. Pendampingan Numerasi dan Bantuan Belajar Materi Sekolah

Pendampingan numerasi dilaksanakan melalui aktivitas berhitung sebagai bagian dari program bimbingan belajar. Numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep dan prosedur matematika untuk memahami serta menyelesaikan persoalan dalam berbagai situasi. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berhitung menjadi salah satu keterampilan dasar yang menunjang pembelajaran matematika dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa KKN memberikan pendampingan berhitung serta membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah dan memahami materi pelajaran sekolah. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh penjelasan tambahan di luar pembelajaran formal. Pendampingan dilakukan secara langsung agar anak-anak dapat mengikuti aktivitas belajar dengan bantuan mahasiswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Pengembangan literasi dan numerasi membutuhkan dukungan pembelajaran yang berkelanjutan melalui kegiatan yang melibatkan peserta secara aktif. Pembudayaan literasi numerasi dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan kurikuler dan pengalaman belajar peserta didik (Arminto et al., 2026). Prinsip tersebut relevan dengan pelaksanaan bimbingan belajar di Desa Karama, yang memadukan latihan keterampilan dasar dengan bantuan terhadap materi pelajaran sekolah.

Program ini berjalan sesuai dengan fokus kegiatan yang telah ditetapkan, yaitu menyediakan pendampingan belajar tambahan bagi anak-anak sekolah dasar. Aktivitas berhitung dan bantuan mengerjakan pekerjaan rumah menjadi bentuk dukungan yang diberikan mahasiswa KKN untuk membantu peserta menjalani proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar tidak hanya berorientasi pada latihan keterampilan dasar, tetapi juga memberikan dukungan terhadap kebutuhan belajar anak secara lebih luas.

D. Bimbingan Belajar sebagai Bentuk Pemberdayaan Anak

Program bimbingan belajar di Desa Karama merupakan bentuk pemberdayaan anak melalui penyediaan kesempatan belajar tambahan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN dalam mendukung proses pendidikan anak melalui pendampingan langsung di luar jam sekolah. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan yang sederhana, terarah, dan dekat dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan kegiatan setelah salat Magrib memberikan waktu khusus bagi anak-anak untuk mengikuti aktivitas belajar tambahan. Materi membaca, menulis, berhitung, dan bantuan terhadap pekerjaan rumah menjadi bagian dari upaya mendukung proses pembelajaran. Interaksi langsung antara mahasiswa dan peserta juga menjadi unsur penting

dalam pelaksanaan kegiatan karena memungkinkan terjadinya komunikasi, pendampingan, dan pemberian bantuan selama proses belajar.

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang perlu memperoleh dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan. Kegiatan bimbingan belajar berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk dukungan tersebut dengan menyediakan ruang belajar tambahan bagi anak-anak di luar sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya penguatan kemampuan dasar melalui kesempatan belajar yang berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran (Nurfalah et al., 2025).

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar di Desa Karama terlaksana sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pendampingan pendidikan bagi anak-anak sekolah dasar melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta bantuan terhadap materi pelajaran sekolah. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pendidikan masyarakat dan menyediakan ruang belajar tambahan bagi anak-anak. Keberlanjutan program serupa dapat menjadi upaya untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan serta membangun kebiasaan belajar anak di lingkungan desa.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Karama selama Juli sampai September 2026 berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pendampingan belajar tambahan bagi anak-anak sekolah dasar melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan memahami materi pelajaran sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan setelah salat Magrib dengan melibatkan sekitar 20–30 anak ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pendidikan masyarakat melalui penyediaan ruang belajar tambahan di luar jam sekolah. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa bimbingan belajar berbasis masyarakat dapat menjadi sarana pendampingan pendidikan yang mendekatkan mahasiswa dengan kebutuhan belajar anak-anak di lingkungan desa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga mencerminkan peran perguruan tinggi melalui program KKN dalam mendukung pengembangan pendidikan di masyarakat. Pendampingan literasi dan numerasi menjadi bagian penting dalam menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih membaca, menulis, dan berhitung serta memperoleh bantuan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, program bimbingan belajar di Desa Karama perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, orang tua, dan pihak terkait agar kesempatan belajar tambahan bagi anak-anak dapat terus tersedia. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kebiasaan belajar, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, serta mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung proses belajar anak-anak sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karama dan seluruh masyarakat Desa Karama atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama

pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Juli sampai September 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak sekolah dasar yang telah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar, sehingga program pendampingan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi diberikan kepada seluruh anggota tim KKN yang telah berkontribusi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan partisipasi berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program bimbingan belajar yang berfokus pada pengembangan literasi dan numerasi anak sekolah dasar di Desa Karama. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi motivasi untuk terus mendukung pendidikan anak di lingkungan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Haerunah, H., & Niswatunnisak, A. (2024). OPTIMALISASI LITERASI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA KERU , KECAMATAN NARMADA Informasi Artikel Program lima hari sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah menuai pro dan kontra dalam masyarakat . Peserta didik yang sudah ke. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 5–11.
- Al Amin, U., Rafly, M., Mubarak, F., & others. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan anak berbasis kegiatan KKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 443–452.
- Aldhila, A., Zuhdi, A., Nainggolan, E. P., Nabillah, M., & others. (2026). Optimalisasi Literasi, Numerasi, dan Kreativitas Anak di Desa Sei Limbat. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53–61.
- Arminto, A., Fadila, R., Ginting, R. G. B., Butarbutar, R., Sinaga, M. S., Wulandari, P. L., Ulpah, N., Safira, H., Maghdayana, M., Tambunan, F., & others. (2026). Implementasi KKN Literasi Melalui Program LiterasiKids dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Budaya Literasi Anak di Desa Humbang Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3731–3742.
- Barus, J. S., Siallagan, P. A. K., Saragih, S. N., Sipangkar, B. A. B., Duha, A. A. A. J., & Zai, E. O. (2026). Implementasi Bimbingan Belajar Di Luar Jam Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Di Desa Paropo I. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 65–84.
- Developments, O. for E. C. and. (2023). *PISA, 2022 results (volume I and II)-country notes: Indonesia*.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan belajar pada bidang literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di masa transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615.
- Hendratno, M., Puspita, A. M. I., SD, S. P., Mariana, N., Endang, E. K., Suprpti, I. H., Nisa, I. K., Jumawanti, S., Rohani, S., Amah, S., & others. (2026). *Literasi Terpadu dalam Pendidikan Dasar Abad ke-21: Penguatan Kompetensi Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Huda, R., Lubis, J. N., Amri, K., Pgb, S. M., Rambe, I., Nasution, A. A., & others. (2026). Pembinaan Literasi Anak Berbasis Bimbingan Belajar dalam Kegiatan KKN di Desa

- Simatorkis: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23243–23249.
- Nurfalah, F., Hamzah, P., Rahmah, A., Prayoga, J., & Ilham, M. I. (2025). Strategi Penguatan Minat Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program KKN-T Literasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1140–1147.
- Patriana, W. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*.
- Rimayasi, R., Rosmita Sari, E., & Nurmawati, N. (2024). Improving students' literacy and numeracy skills at Sekolah Dasar Negeri 1 Liabuku, Baubau City. *Community Empowerment*, 9(3), 476–484.
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.